



PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA SPINNING WHEEL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 59 LUBUKLINGGAU

Thomas Andrea Tarihoran¹, Leo Charli², Tri Juli Hajani³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

Article Info

Received : 15-03-2024

Accepted : 27-03-2024

Published : 30-03-2024

Abstract : *This research aims to determine the completeness of social studies learning outcomes after implementing the Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division model assisted by Spinning Wheel Media on the social studies learning outcomes of Class V Students at SD Negeri 59 Lubuklinggau. The research method used was an experiment with a one group test pretest-posttest research design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 59 Lubuklinggau and at the same time the research sample consisted of 21 students. The data collection technique in this research uses a test in the form of multiple choice questions. Based on the results of data analysis with a significance level of $\alpha = 5\%$, it was obtained that $Z_{count} = -5.47$ and $Z_{table} = 1.72$ ($Z_{count} < Z_{table}$). Thus, it can be concluded that after the implementation of the Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division model assisted by Spinning Wheel Media, it is significantly complete.*

Keywords: *IPS, Spinning Wheel, Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division berbantuan media roda berputar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian one group test pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 59 Lubuklinggau dan sekaligus sampel penelitian berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh Z hitung = -5,47 dan Z tabel = 1,72 (Z hitung < Z tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division berbantuan media roda berputar secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: IPS, Roda berputar, model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi sumber daya manusia, menjadikannya salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan ini sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam berfikir secara intelektual untuk melakukan sesuatu yang bisa mengembangkan potensi seseorang. Menurut Hassan (Husamah, dkk., 2019:34) pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat meningkatkan martabat seseorang dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan formal adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, ada mata pelajaran yang dianggap wajib, salah satunya adalah IPS. IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan sosialnya. Menurut Nasution (Kustiani, dkk., 2021:5), IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 59

Lubuklinggau pada tanggal 05 Januari 2024, guru kelas bapak Hartoyo, S.Pd., diperoleh informasi pertama bahwa kurikulum yang digunakan pada peserta didik kelas V saat ini adalah Kurikulum 2013 dengan KKM 70 pada pembelajaran IPS. Adapun permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau yaitu: 1. Penggunaan model pembelajaran ceramah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan sehingga tertidur dikelas dan juga model pembelajaran ceramah ini hanya komunikasi satu arah saja tanpa ada respon dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. 2. membuat pembelajaran berpusat pada guru. Ini berarti bahwa peran guru sangat penting dan siswa tidak terlalu banyak berperan. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Karena siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang diberikan guru.

Berdasarkan hal ini sekolah mengharapkan adanya solusi dari permasalahan yaitu diperlukannya model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran lebih aktif dalam memahami permasalahan. Salah satunya dapat ditunjang dengan penggunaan model *student team achievement division* dengan bantuan media *spinning wheel* yang digunakan untuk dasar melangkah menuju proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Huda (Rahayu, 2022:15) *student team achievement division* adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Oleh karena itu, model pembelajaran ini diterapkan untuk mendorong siswa memupuk jalinan solidaritas dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya siswa diberikan tes secara individu dan perolehan nilai masing-masing individu tersebut diakumulasikan menjadi nilai kelompok karena inti dari kegiatan dalam pembelajaran ini adalah kerja sama solid untuk meningkatkan prestasi belajar tim. Sedangkan media *spinning wheel* adalah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa sektor/bagian yang di dalamnya terdapat warna sehingga dapat membantu keefektifan proses pembelajaran. Maksudnya dengan menerapkan media *spinning wheel* ini siswa dapat berpikir secara konkret atau nyata mengenai materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Zurlita, dkk., (2022:24) *spinning wheel* merupakan media yang berbentuk lingkaran yang terbagi dari beberapa bagian. Selain itu media putar ini dibentuk lingkaran yang dikemas dalam bentuk permainan (*game*) sehingga *spinning wheel* ini dapat menarik perhatian, minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, solusi yang dapat diajukan peneliti berupa penerapan model pembelajaran *studentteam achievement division* dengan berbantuan media *spinning wheel*.

Menurut Wulandari (2022:18), model pembelajaran *student team achievement division* merupakan jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa berinteraksi satu sama lain untuk saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan dan mencapai hasil yang optimal. Dengan bekerja kelompok, siswa akan lebih bebas bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami kepada rekan satu kelompok. Dalam satu kelas, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa, tergantung pada kemampuan siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membuat semua siswa merasa seperti mereka saling kerja sama satu tim. Sebaliknya, kelompok akan diberi penghargaan jika mereka dapat memenuhi kriteria yang ditentukan. *Spinning wheel* adalah media roda putar yang berisi nomor absen siswa, tulisan-tulisan nama siswa dan pertanyaan. Menurut Hamzah, dkk (2019:194) *spinning wheel* adalah permainan yang berbentuk lingkaran terdapat berbagai macam gambar di dalamnya yang dimainkan secara perbutar sesuai prosnya dan berhenti disalah satu gambar dalam lingkaran. Menurut Sari (Gustiana P, dkk, 2024:42) media *spinning wheel* adalah suatu alat berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *student team achievement division* berbantuan media

spinning wheel diharapkan dapat membuat minat belajar siswa dapat membuat terjalannya kerja sama antar siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwi Junistita pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v mata pelajaran IPS”. Jenis penelitian ini adalah peneliiian tindakan kelas . Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 59 Lubuklinggau”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena hasil dari penelitian ini dapat dihitung dengan data statistik. Menurut Sugiyono (2019:16), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk Pre- Eksperimental Design kategori pre-test dan post-test group. Peneliti meguakan sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 9 soal, dimana soal ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* berbantuan media *spinning wheel* yang telah divalidasi dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa analisis statistik yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, simpangan baku, melakukan uji normalitas dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 59 Lubuklinggau dari tanggal 24 April sampai dengan 24 Mei 2024. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas V dengan jumlah siswa 21 orang. Hal ini berarti semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan yaitu Pertemuan pertama tes uji coba instrumen di kelas VI di luar sampel. Pertemuan kedua tes kemampuan awal (*pre-test*), pertemuan ketiga dan keempat pemberian perlakuan atau mengadakan pembelajaran dan pertemuan kelima melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian *pre- test* dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah kemampuan *pre- test* siswa diketahui, maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada akhir pertemuan dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pengukuran sudut yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*.

Data Hasil Pre-test

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pengukuran sudut sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Soal *pre-test* yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 9 soal yang telah diuji coba terlebih dahulu dikelas VI (diluar sampel). Data hasil *pre-test* siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type studentteam achievement division*.

Tabel 1.
Hasil Belajar Pre-test

Nilai	Keterangan	Pre-test	
		Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	1	4,76%
< 75	Tidak Tuntas	20	95,24%
Jumlah		21 siswa	100%
Nilai Rata-Rata		4,33	

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 1 orang (5%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 4,33. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning type student team achievement division* termasuk dalam kategori belum tuntas.

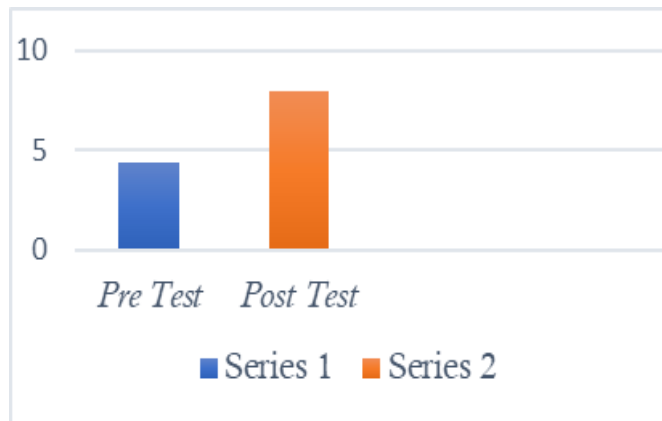
Data Hasil Post-test

Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pengukuran sudut setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Soal *post-test* yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 9 soal. Data hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Belajar Post-test

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	16	76,20%
< 75	Tidak Tuntas	5	23,80%
Jumlah		21	100%
Nilai Rata-Rata		7,52	

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas 16 orang (76,20%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 7,52. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* secara signifikan tuntas.



Grafik 1. Diagram Batang Rata-Ratadan Ketuntasan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data

Tes	X ² hitung	Dk (n-1)	X ² tabel	Kesimpulan
Tes Akhir (Post test)	0,95	6	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka menunjukkan bahwa nilai X²hitung data *post-test* lebih kecil pada nilai X²tabel. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan X² (*chi-kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ karena X²hitung \leq X²tabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis

Z _{hitung}	Dk (n-1)	Z _{tabel}	Kesimpulan
-5,47	6	1,72	Z _{hitung} < Z _{tabel} Maka Ho diterima

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh Z_{hitung} = -5,47. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi t dengan alpha = (5%) diperoleh Z_{tabel} = 1,72. Kriteria Pengujinya jika Z_{hitung} > Z_{tabel} maka H₀ ditolak H_a diterima. Jika Z_{hitung} < Z_{tabel} maka H₀ diterima H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Z_{hitung} < Z_{tabel} (-5,47 < 1,72) H₀ diterima H_a ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* berbantuan media *spinning wheel* dapat signifikan”.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis mengajar di kelas IV sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2023/2024 setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Pelaksanaan penulis dimulai dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen soal penelitian dan media *Spinning Wheel*. Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah apakah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran *cooperative learning type student team*

achievement division pada pembelajaran IPS secara signifikan tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 59 setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* secara signifikan tuntas. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada nilai *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) pada tabel 1 dan 2. Setelah dilakukan perbandingan hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*. Pada *pre-test* siswa mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 1 siswa (5%) dan yang nilainya kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 20 siswa (95%). Nilai tertinggi ialah 7 dan yang terendah ialah 3 dan berdasarkan hasil perhitungan dari *pre-test* diperoleh skor rata-rata 4,33 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil *pre-test* siswa sebelum diterapkan *cooperative learning type student team achievement division* dalam kategori belum tuntas, karena nilai rata-rata kurang dari 70. Hal ini bisa terjadi karena pada saat pemberian *pre-test* pada materi “Lingkungan Sahabat Kita” belum pernah diajarkan pada siswa.

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* terdapat 3 kegiatan. Adapun jenis kegiatannya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, jenis kegiatan pendahuluan yaitu berdoa, absen, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu orientasi pembelajaran dimana penulis menjelaskan materi, membagikan kelompok, memberikan kuis individu, pemberian skor, memberikan penghargaan kelompok. Kegiatan penutup yaitu peneliti menyimpulkan proses pembelajaran, refleksi dan berdoa.

Sebelum melakukan pengumpulan data penulis melakukan uji instrumen dengan 20 soal pilihan ganda yang dilakukan di kelas VI untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan diujikan di kelas V setelah selesai melakukan uji instrumen maka penulis melakukan perhitungan validitas berdasarkan hasil perhitungan validitas maka soal yang valid sebanyak 9 yang digunakan dan yang tidak digunakan 11 soal pilihan ganda. Pada pertemuan pertama pada tanggal (26 April 2024) penulis melakukan *pres-test* di kelas V. Berdasarkan analisis data *pres-test* dapat dilihat bahwa hanya ada 1 siswa yang mendapatkan nilai mencapai 70 (tuntas) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 4,33 jadi dapat disimpulkan hasil *pres-test* sebelum diterapkan model *cooperative learning type student team achievement division* belum tuntas hal ini dikarenakan materi kegiatan belum pernah diajarkan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division*.

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* terdapat 3 kegiatan. Adapun jenis kegiatannya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, jenis kegiatan pendahuluan yaitu berdoa, absen, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, jenis kegiatan inti yaitu orientasi pembelajaran pada tugas, mengorganisasikan peserta untuk belajar kelompok, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kegiatan penutup, jenis kegiatan penutup yaitu peneliti menyimpulkan proses pembelajaran dan berdoa.

Pertemuan kedua pada tanggal (29 April 2024) penulis memberikan *treatment*, pada pemberian *treatment* pertama melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* kondisi kelas begitu tidak kondusif. Pada pertemuan selanjutnya guru memintak seluruh kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan oleh guru. Pada penemuan ini penelitian memberikan apersepsi mengenai permasalahan yang kemudian dianggapi siswa dengan menghubungkan dalam kontes nyata. Siswa mulai terbiasa dengan model *cooperative learning type student team achievement division*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mulai aktif untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menyampaikan pengetahuan mereka ke depan kelas.

Dapat dilihat bahwa siswa mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut. Dengan terbiasanya siswa memecahkan masalah soal sehingga bisa membuat siswa mudah untuk mengerjakan soal-soal yang ada membuat hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative learning type student team achievement division*. Hipotesis yang diajukan adalah H_0 diterima H_a ditolak dengan nilai thitung $< t$ tabel ($- 5,47 < 1,72$). Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *learning type student team achievement division* menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau.

Pada pertemuan ketiga pada tanggal (10 Mei 2024) penulis menggunakan model *cooprative learning type student team achievement division* proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat saat penulis meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan nampak siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya melakukan *post-test*. *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan model *cooperative learning type student team achievement division*. Setelah kegiatan *post-test* dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Jumlah siswa mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) dalam *post-test* sebanyak 16 siswa (76%) dan nilainya kurang dari 70 (belum tuntas) sebanyak 5 siswa (24%). Nilai yang tertinggi ialah 100 dan terendah 56. Rata-rata nilai secara keseluruhan dari data pre-test berdasarkan perhitungan diperoleh ialah 7,52. Setelah selesai melakukan *post-test* penulis memberikan motivasi dan berpamitan untuk meninggalkan kelas Hasil penelitian ini selama proses belajar-mengajar menggunakan model *cooperative learning type student team achievement division* siswa terlihat lebih aktif, dan siswa bisa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type student team achievement division* memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan SD Negeri 59 Lubuklinggau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel penelitian yaitu kelas V berjumlah 26 siswa dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 07 soal yang dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan uji-t, hasil penghitungan uji-t mengenai kemampuan akhir siswa dengan drajad kebebasan $DK=5$. Pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai thitung $< t$ tabel ($- 5,56 < 1,72$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau nyatakan tuntas setelah diterapkan model *cooprative learning type student team achievement division* pada pembelajaran IPS materi Lingkungan Sahabat Kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiana, P, dkk. (2024). Pengembangan media kotak permainan spinning wheel pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau.
- Hamzah, H, dkk. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 5(2),77.
- Husamah, Restian, A., Widodo, R,. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Mumamadiyyah Malang.
- Kustiani, L, dkk. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS (JJPI)*, 12(1), 14-22.
- Rahayu, A. W,. (2022). Penerapan STAD NHT Dalam Pembelajaran Reaksi *Redoks*. Nusa

- Tenggara Barat: *Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*.
- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wulandari, Innayah. (2022). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Dalam pembelajaran. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 4(1).
- Zurlita, L., Yuhasrianti, dkk. (2022). Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2) 60.